

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak istiqomah di pesantren sangatlah di perlukan pada santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren agar ilmu yang sudah di pelajari bisa di amalkan. Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai ciri khas tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan pesantren meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya sejenis. Para peserta didik pada pondok pesantren di sebut santri yang pada umumnya menetap di pesantren, di sebut dengan istilah pondok, dari sinilah di sebut dengan pondok pesantren.¹ Membicarakan tentang pondok pesantren, maka kita harus mengingat bahwasanya lembaga pendidikan di Indonesia pertama kali yang di kenal adalah pondok pesantren.

Lembaga pendidikan di Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua saat ini, keberadaan pesantren sebagai wadah untuk memperdalam Agama sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam di perkirakan masuk sejalan dengan gelombang pertama dari proses pengislaman di daerah kalimantan selatan. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap atau

¹Tim Penulis Departemen Agama, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam 2003),1.

disebut dengan “pesantren”.² Secara istilah pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam bagi para santri sebagai tempat mereka menerima pendidikan melalui pengajian, dan madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa kyai dengan ciri khas yang kharismatik. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu.

Kata pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti asrama atau hotel. Pesantren juga pernah menduduki posisi strategis diberbagai lapisan masyarakat. Pesantren juga waktu itu mendapat penghargaan atau penghormatan yang mampu mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat. Keimanan kepada Allah menuntut sikap istiqomah. Keyakinan hati, kebenaran dalam lisan dan kesungguhan dalam amal adalah unsur-unsur keimanan yang mesti di jalankan dengan istiqomah. Di antara ayat yang menyebutkan keutamaan istiqomah adalah firman Allah swt:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ
الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Banyak pondok pesantren di Indonesia khususnya Kalimantan Selatan, salah satu pondok pesantren yang ada di Kalimantan Selatan adalah pondok pesantren al Hikmah yang berada di Kelayan A II Kelurahan Murung Raya Kota Banjarmasin. Penulis telah melakukan observasi awal di pondok pesantren tersebut sehingga penulis mendapat gambaran bahwasanya pendidikan akhlak istiqomah sangatlah penting karena setelah keluar dari pondok pesantren tidak semua santri

²M. Shuthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005),1.

³Departemen Agama, *Pondok pesantren dan Madrasah Diniyah* (Departemen Agama, 2004), 28.

bisa menerapkan akhlak mahmudah dan secara istiqomah dalam mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah di pelajari di pondok pesantren. Hal yang menarik dari observasi penulis ialah di pondok pesantren Al hikmah ini menerapkan salah satu program pendidikan yaitu program tahfidz al-Qur'an, dimana dalam program ini siswa ditargetkan mnghafal al-Qur'an sebanyak 15 juz dalam 6 tahun belajar. Hal menarik lainnya di pondok pesantren al Hikmah ini adalah menjadi imam dan khutbah yang dipraktekkkan langsung di lapangan di tengah-tengah masyarakat.

Menurut penulis program tersebut ternyata hanya memberi pengaruh positif di dalam pondok pesantren saja, tetapi setelah lulus dari pondok pesantren ini banyak santri dari pondok pesantren Al-hikmah ini yang tidak menerapkan sewaktu di dalam pondok pesantren. Hal ini juga dipengaruhi karena di era modern yang semakin berkembang ini yang menyebabkan banyaknya penyimpangan perilaku remaja, sebagai contoh penyebaran hal-hal negatif melalui media sosial, penggunaan gadget yang berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah dan khususnya terhadap akhlak yang baik. Sehingga penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul **“PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK MAHMUDAH SECARA ISTIQOMAH PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH KELAYAN A BANJARMASIN”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dan kekeliruan tentang pengertian judul tersebut diatas, maka dijelaskan beebepara istilah yaitu:

1. Pendidikan

Yaitu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang di selarakan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik di akhirat.³

2. Akhlak

Akhlak dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Arab akhlaq, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq, yang secara etimologi (bersangkutan dengan cabang ilmu Bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna).⁴

Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah atau gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Akhlak dalam islam di artikan sebagai perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, di lakukan dan di pertahankan secara terus menerus.

3. Istiqomah

Adalah anonim dari *thughyan* (penyimpangan atau melampaui batas). dia bisa berarti berdiri tegak di suatu tempat tanpa pernah bergeser karena akar istiqomah dari kata qaama yang berarti berdiri. Maka secara etimologi, istiqomah berarti tegak lurus. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istiqomah di artikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen.

³ Moh roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2009), 63.

⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013). h. 346.

4. Pondok Pesantren

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan Pondok Pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa arab *funduuq* yang berarti penginapan. Asrama atau wisma sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya.⁵

Jadi yang dimaksud peneliti tentang Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat di mana para santri menetap, dilingkungan pesantren, di sebut dengan istilah pondok. Dari sinilah Pesantren di sebut dengan istilah Pondok Pesantren.

Pendidikan akhlak istiqomah yang di maksud dalam penelitian ini meliputi: bentuk-bentuk pendidikan akhlak istiqomah, peran ustadz dalam menerapkan pendidikan akhlak mahmudah secara istiqomah dan faktor pendukung serta penghambat pendidikan akhlak istiqomah dipondok pesantren Al-hikmah di Kelayan A II Kelurahan Murung Raya Kota Banjarmasin.

5. Santri

Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasy bagi

⁵ Kompri, *manajemen & kepemimpinan pondok pesantren*, (Jakarta: prenadamedia Group, 2018). h. 1

orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab.⁶

Jadi menurut peneliti santri adalah seseorang yang belajar agama (Islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Seseorang santri yang belajar memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh.

C. Fokus Penelitian

1. Penerapan pendidikan akhlak mahmudah secara istiqomah pada santri pondok pesantren al-Hikmah di kelayan A Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan akhlak mahmudah secara istiqomah pada santri pondok pesantren al-Hikmah di kelayan A Banjarmasin.

D. Alasan memilih judul

Adapun alasan penulis untuk mengangkat dan melakukan penelitian terhadap judul tersebut adalah:

1. Masalah penerapan pendidikan akhlak mahmudah secara istiqomah sangatlah penting untuk santri karena mereka akan terjun ke masyarakat dan membawa nama pondok pesantren tempat santri tersebut menuntut ilmu. Maka untuk mengantisipasi santri berperilaku yang kurang baik, para orang tua menyekolahkan anaknya di pondok pesantren guna

⁶ Yasmadi, Modernisasi Pesantren, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal 61.

memperoleh ilmu Agama yang lebih dalam dan juga mendapat Pendidikan yang sangat baik dari Ustadz yang mengajarnya tentang bagaimana menerapkan akhlak mahmudah secara istiqomah.

2. Melihat kenyataan era modern sekarang tidak bisa di pungkiri beberapa santri tidak mengamalkan ilmu yang di pelajarnya semenjak ia di pondok pesantren salah satunya akhlak mahmudah secara istiqomah. karena di era modern yang semakin berkembang ini yang menyebabkan banyaknya penyimpangan perilaku remaja, sebagai contoh penyebaran hal-hal negatif melalui media sosial, penggunaan gadget yang berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah dan akhlak mahmudah hal-hal lainnya.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti dan untuk memudahkan mendapatkan data yang ada hubungannya dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan akhlak mahmudah secara istiqomah pada santri pada pondok pesantren al-Hikmah di kelayan A Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan akhlak mahmudah secara istiqomah pada santri pondok pesantren al-Hikmah di kelayan A Banjarmasin.

F. Signifikasi penelitian

Hadirnya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis didalam penulisannya:

1. Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan penerapan pendidikan akhlak mahmudah secara istiqomah pada santri dalam membentuk akhlak yang terpuji pada diri santri dengan baik.⁷

2. Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, manfaatnya sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam membentuk akhlak anak kedepannya.
- b. Sebagai informasi bagi ustadz untuk membentuk akhlak untuk evaluasi dalam membentuk akhlak santri dengan baik
- c. Bagi Universitas diharapkan dapat menambah wawasan para mahasiswa yang membaca dan menjadi rujukan bagi penelitian yang mendatang
- d. Sebagai sarana untuk mengejar sarjana (S1)

⁷ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104

G. Kajian pustaka/ penelitian terdahulu

Kajian Pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Kajian Pustaka juga merupakan kerangka teoritis mengetahui permasalahan yang akan dibahas.

Penelitian tentang masalah Pendidikan akhlak Anak dalam Keluarga bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Jadi, penulis merasa perlu untuk meneliti kembali penelitian terdahulu.

Kajian Pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Kajian Pustaka juga merupakan kerangka teoritis mengetahui permasalahan yang akan dibahas.

Penelitian tentang masalah Pendidikan akhlak istiqomah pada santri bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Jadi, penulis merasa perlu untuk meneliti kembali penelitian terdahulu.

Selain itu, Yatimin dalam bukunya yang berjudul studi akhlak dalam perspektif Al-Qur'an menjelaskan bahwa akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa menjadi keperibadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dalam dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran (Yatmin Abdullah, 2007:4)

Abudin Nata dalam bukunya yang berjudul akhlak tasawuf juga menjelaskan bahwa (ilmu) akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau buruk. Terhadap perbuatan yang buruk ia terdorong untuk meninggalkannya.

Skripsi pertama ditulis oleh Siti Ma'rifah Susianti yang berjudul "Pendidikan Akhlak Karimah Pada Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Desa Tunjung Muli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga" dalam skripsi ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan hasil penelitian menggambarkan proses pembinaan akhlak karimah pada santri tahun 2009.

Sedangkan skripsi kedua ditulis oleh Uswatun Fadhilah yang berjudul Peranan Kiai Dalam Pendidikan Akhlak Pada Santri Pondok Al-Hidayah Karangsuci Purwekerto Tahun 2012.

Skripsi ketiga di tulis oleh Muhammad azmi yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Santri Pondok Pesantren Al-Istiqamah Tahun 2021.

Skripsi di atas dengan judul dengan judul yang penulis angkat memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak. Sementara dalam skripsi yang penulis tulis lebih kepada bagaimana pendidikan akhlak istiqomah pada satri Di Pondok Pesantre Al-Hikmah Kelayan A II Kelurahan Murung Raya Banjarmasin.

H. Sistematika penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

Bab II adalah Landasan Teori, yang berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yakni tentang pembelajaran, dan risalah fiqh pemula.

Bab III adalah Metodologi Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, kehadiran peneliti, serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.